

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan kulit merupakan salah satu perhatian khusus dalam hal penampilan. Kulit yang mengalami kelainan dapat berdampak besar pada diri seseorang. Salah satu kelainan kulit yang umum terjadi di masyarakat adalah *acne vulgaris*. *Acne vulgaris* adalah suatu penyakit kulit yang terjadi akibat adanya gangguan dari unit *polisebaceous*, kebanyakan terjadi pada remaja. *Acne vulgaris* sering terlihat dengan lesi polimorfik, yang terdiri dari komedo, papula, pustula, papula dan nodul dalam atau *pseudocystic* dengan derajat keparahan yang bervariasi. Lesi yang terjadi pada permukaan kulit dapat membekas membentuk jaringan parut (Golchai J, *et al.*, 2010). Walaupun tidak mengancam jiwa, *acne vulgaris* dapat mengganggu keadaan psikososial seseorang (Kligman, 2002).

Rata – rata *acne vulgaris* muncul pada masa remaja sampai dewasa muda. Menurut Kligman hampir setiap orang di dunia pernah mengalaminya. Prevalensi *acne vulgaris* menurut survey di Asia Tenggara adalah 40 – 80%, sedangkan menurut catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia terdapat 60% penderita *acne vulgaris* di tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007 (Kabau, 2012). Umumnya insiden lebih banyak ditemukan pada laki laki yaitu sebanyak 34% dan pada wanita sebanyak 27% dalam rentang usia 15 – 24 tahun. Penelitian yang dilakukan Cindy (2015) di Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado, setelah di observasi didapatkan sebanyak 50% mahasiswa semester 5 menderita akne vulgaris

وَقَالُوا لِيَجُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ  
وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dialah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan". (QS. Fussilat [41:21])

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا  
فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ  
أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ  
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka

jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah [6])

Al – Qur'an pada surah Fussilat ayat 21 dijelaskan bahwa kulit akan menjadi saksi atas segala perbuatan yang manusia lakukan di dunia, oleh karena itu hendaknya kita selalu berbuat baik serta menjaga diri dan kesehatan kulit kita. Pada surah Al Maidah ayat 6 telah dijelaskan bahwa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dengan cara berwudhu. Salah satu bagian tubuh yang dibasuh saat berwudhu adalah wajah karena wajah merupakan bagian yang mudah terkena kotoran, dengan demikian berwudhu sangatlah penting untuk kesehatan kulit kita.

Penyebab *acne vulgaris* hingga saat ini masih belum diketahui dengan pasti. Terdapat empat teori patogenesis *acne vulgaris* yang telah diidentifikasi, yaitu berlebihnya produksi sebum, hiperproliferasi epidermis folikuler, bakteri *P.acnes* dan inflamasi. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya *acne vulgaris* adalah faktor kebersihan, jenis kulit, penggunaan kosmetik, iklim, genetik, ras, jenis makanan, pekerjaan dan stres (Kabau S. 2012).

Kulit dan jiwa memiliki interaksi yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Faktor psikis dapat mempengaruhi keadaan kulit begitu pula sebaliknya

(Ichsan dan Muhlisn, 2008). Salah satu kondisi psikis yaitu stres. Stres merupakan suatu kondisi yang umum terjadi di masyarakat. Banyaknya tuntutan dalam kehidupan dapat menimbulkan rasa tertekan, dalam keadaan ini jika seseorang tidak mampu mengendalikan rasa tertekan dan tidak bisa beradaptasi dengan baik, maka akan mengalami stres maupun gangguan fisik dan psikis lainnya. Menurut segi pandang fisiologis, stres adalah reaksi terhadap sebuah “*perceived stimulus*” dimana rangsangan ini memiliki kemampuan untuk mengganggu kondisi homeostasis seseorang salah satunya adalah keadaan hormonal (Augesti G, *et al.*, 2015).

Stres psikologis adalah salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya *acne vulgaris* atau memperberat *acne vulgaris* yang sudah ada. Menurut Gautama dan Nadeak (2013), terjadinya eksaserbasi *acne vulgaris* ini diakibatkan oleh peningkatan hormon androgen pada kelenjar adrenal dan meningkatnya jumlah sebum sehingga terjadi penyumbatan pada kelenjar sebacea dan dapat membentuk mikrokomedo. Secara fisiologis kondisi stres dapat mengaktifasi HPA (*hipotalamus pituitary axis*), hal ini dapat meningkatkan ACTH (*Adrenocorticotropic hormon*) dan glikokortikoid yang berkepanjangan. Meningkatnya ACTH selanjutnya akan merangsang peningkatan hormon androgen yang memiliki peran dalam produksi sebum dan keratinosit sehingga menyebabkan munculnya *acne vulgaris* (Latifah dan kurniawaty, 2015). Sebum mengandung trigliserida, kolesterol dan dapat memproduksi asam lemak bebas sendiri. Asam lemak bebas akan merangsang kolonisasi bakteri sehingga terjadi inflamasi (Simpson NB, *et al.*, 2010).

Remaja khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran, beban belajar, ujian, aktivitas yang cukup padat serta pola tidur yang kurang baik dapat menyebabkan mereka berada dalam keadaan tertekan bahkan stres. Terdapat beberapa penelitian di Asia yang menunjukkan prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran. 161 partisipan mahasiswa kedokteran di Pakistan yang mengalami stres sebanyak 30,84%. Prevalensi dari 686 partisipan di Thailand sebanyak 61,4%, dan dari 496 partisipan di Malaysia sebanyak 41,9% (Gautama, 2013). Hasil penelitian Gautama (2013) didapatkan bahwa 35% mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami tingkat stres yang ringan, sebanyak 60% mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami tingkat keparahan *acne vulgaris* ringan, dan sebanyak 72% mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami stres menderita *acne vulgaris*.

Berdasarkan uraian di atas, kondisi stres dapat memicu terjadinya *acne vulgaris*. Untuk menilai tingkat stres pada penderita *acne vulgaris* dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Hassles Assessment Scale for Student in College* (HASS/Col). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat stres dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa semester 6 FKIK UMY angkatan 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan antara tingkat stres dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa FKIK UMY.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan tingkat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa semester 6 FKIK UMY angkatan 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Ilmu pengetahuan dan teknologi**

Untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat stress terhadap tingkat keparahan *acne vulgaris*.

### **2. Pelayanan kesehatan**

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam penatalaksanaan *acne vulgaris* yang berkaitan dengan faktor stress.

### **3. Manfaat untuk masyarakat**

Menambah informasi untuk masyarakat tentang hubungan tingkat stress terhadap tingkat keparahan *acne vulgaris*.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Safira Anandita, Hendra Tarigan Sibero, Tri Umiana Soleha. 2014. Pengaruh Tingkat Stres dengan Tingkat Keparahan Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2012-2013.	Dari 86 responden terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat stres dengan tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa FK Unila angkatan 2012 – 2013, <i>p-value</i> sebesar 0,002 ( <i>p-value</i> <0,05).	Kedua penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu tingkat stres dan variabel terikat yang sama yaitu tingkat keparahan <i>acne vulgaris</i> .	Pada penelitian tersebut populasinya mahasiswa kedokteran Unila angkatan 2012-2013, sedangkan pada penelitian ini populasinya mahasiswa semester 6 FK UMY angkatan 2016 tahun ke 3. Lokasi penelitian juga berbeda.

---

2.	Satria Gautama, Kristina Nadeak. 2009. Gambaran Tingkat Stress Dan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara angkatan 2009	35% mahasiswa memiliki tingkat stres yang ringan, 60% dengan tingkat keparahan akne yang ringan dan 72% mahasiswa mengalami stres menderita akne vulgaris	Persamaan kedua penelitian ini adalah menilai kondisi stres dan <i>akne vulgaris</i> .	Subyek pada penelitian Gautama dan Nadeak yaitu mahasiswa kedokteran Universitas Sumatra Utara angkatan 2009, sedangkan penelitian ini subyeknya mahasiswa semester 6 FKIK UMY angkatan 2016. Lokasi penelitian Gautama dan Nadeak bertempat di Universitas Sumatra Utara, sedangkan penelitian ini di UMY.
----	--	---	--	---

---

---

3.	Shadi Zari, Dana Alrahmani. 2017. The Association Between Stress and Acne Among Female Medical Students In Jeddah, Saudi Arabia.	Tingkat keparahan stres sangat berkorelasi dengan tingkat keparahan akne. Subjek dengan skor stres lebih tinggi yang ditentukan menggunakan PSS memiliki skor keparahan akne yang lebih tinggi juga ketika diperiksa dan dinilai menggunakan GAGS.	Kedua penelitian ini membahas hubungan stres dan akne serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu <i>cross-sectional study</i> .	Pada jurnal ini alat ukur stres yang digunakan yaitu PSS dan GAGS untuk menentukan tingkat keparahan akne, sedangkan pada penelitian ini menggunakan HASS/Col untuk menilai tingkat stres dan <i>Consensus conference on Acne classification</i> untuk menilai keparahan akne.
----	--	--	--	--

---